



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 4 Sleman

Abdulloh Bustomi^{1*}, Dwi Esti Andriani², Della Putri Amanda³

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, abdullobustomi171@gmail.com

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, dwi_esti@uny.ac.id

³Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, dptrimnda11@gmail.com

*Corresponding Author: abdullobustomi171@gmail.com

Abstract: *The implementation of curriculum management in schools has an important role in improving the quality of education. This research aims to find out the implementation of curriculum and learning management, the obstacles faced and the strategies that can be used in solving problems related to curriculum and learning management at MAN 4 Sleman. The research method used is qualitative with a case study approach, data collection is done using observation, interviews and documentation involving the principal, vice principal for curriculum, and teachers. The results showed that MAN 4 Sleman has implemented the stages of curriculum management systematically, but still faces several obstacles, such as difficulties in organising learning schedules, limited funds for educational facilities, differences in teachers' backgrounds and experiences, and the heterogeneity of students. To overcome these challenges, the proposed strategies include integrating the Pancasila learner profile (P5) strengthening project into the regular schedule, diversifying funding sources, improving training for teachers, and implementing differentiated learning. In conclusion, although curriculum management at MAN 4 Sleman has been running quite well, improvements in the aspects of schedule flexibility, teacher training and funding are needed to enhance the effectiveness of curriculum implementation and learning.*

Keywords: *Implementation, Curriculum Management, Learning Management*

Abstrak: Implementasi manajemen kurikulum di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran, kendala yang dihadapi dan strategi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan terkait manajemen kurikulum dan pembelajaran di MAN 4 Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 4 Sleman telah menerapkan tahapan manajemen kurikulum secara sistematis, tetapi masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam pengaturan jadwal pembelajaran, keterbatasan dana untuk fasilitas pendidikan, perbedaan latar belakang serta pengalaman guru, dan heterogenitas peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang diusulkan mencakup integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ke dalam jadwal reguler, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan pelatihan bagi guru, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulannya, meskipun manajemen kurikulum di MAN 4 Sleman telah berjalan cukup baik, perbaikan dalam aspek fleksibilitas jadwal, pelatihan guru, dan pendanaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Manajemen Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan luas, beretika, dan berdaya saing. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Nasution & Albina, 2022). Kurikulum menonjol sebagai elemen penting dalam proses pendidikan di sekolah, memandu jalan menuju tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong pengembangan warga negara Indonesia sebagai entitas kolektif (Ismiatun et al., 2022). Menurut Mahrus (2021), peran kurikulum tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan perancangan kurikulum yang relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum di sekolah mencakup komponen-komponen penting termasuk guru, siswa, sumber daya pendidikan, metodologi pengajaran, dan penilaian pembelajaran (Syarifah & Buerahen, 2023). Setiap komponen memainkan peran penting dalam memastikan realisasi tujuan kurikulum yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang baik di sekolah.

Implementasi manajemen kurikulum di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Fatimah et al., 2023; Handayani et al., 2022; Sabrina et al., 2022). Manajemen kurikulum yang dikelola dengan baik dapat menjamin materi pembelajaran selalu relevan dan terkini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Sholeh et al., 2024). Implementasi manajemen kurikulum yang efektif memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun kegiatan belajar mengajar secara sistematis, sehingga proses pendidikan berjalan lebih terarah dan terstruktur (Nasution & Albina, 2022).

Manajemen kurikulum melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah (Abdullahi, 2022). Perencanaan kurikulum yang baik memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta kebutuhan siswa dan masyarakat (Udin et al., 2024). Pengorganisasian kurikulum berfungsi untuk memastikan bahwa semua sumber daya, seperti materi ajar, tenaga pendidik, dan fasilitas, digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif (Lisyawati et al., 2024). Evaluasi kurikulum secara berkala membantu sekolah dalam menilai keberhasilan kurikulum yang diterapkan, serta memiliki fungsi perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan agar hasil belajar siswa semakin meningkat (Arifin et al., 2024).

Manajemen kurikulum mencakup strategi yang dirancang oleh manajer sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan kompetensi siswa (Rauf & Mahmudah, 2022). Strategi manajemen kurikulum yang efektif, seperti fokus pada tujuan, memastikan pengetahuan praktis, dan kegiatan evaluasi yang sering, secara signifikan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan program pendidikan itu sendiri (Sayuti, 2021). Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti badan pemerintah, manajer sekolah, guru, dan peserta didik, sangat penting dalam pengembangan dan manajemen kurikulum (Ramadina, 2021). Secara keseluruhan, sistem manajemen kurikulum yang

terstruktur dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Sholihah et al., 2023).

Berdasarkan berbagai literatur yang ada, penelitian ini disusun untuk mengkaji implementasi manajemen kurikulum di MAN 4 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini didasarkan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum di MAN 4 Sleman Yogyakarta, kendala apa saja yang dihadapi oleh MAN 4 Sleman Yogyakarta dalam hal manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolah dan strategi apa yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan terkait manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum yang diterapkan di MAN 4 Sleman Yogyakarta, menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum dan menemukan solusi serta strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan terkait manajemen kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Pahleviannur et al., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, kegiatan, atau fenomena tertentu guna memperoleh jawaban dari satu atau lebih individu. Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Sleman yang beralamat di Jl. Turi, Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Pahleviannur et al., 2023).

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di lapangan. Peneliti mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di MAN 4 Sleman. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk memahami bagaimana perencanaan dan implementasi kurikulum dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi dokumen kebijakan kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi pembelajaran, serta berbagai dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah salah satu metode untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Rozali, 2022). Analisis tematik dipilih sebagai teknik analisis data karena tujuannya yang utama adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah analisis menggunakan analisis tematik meliputi familiarisation,

coding, searching for themes, reviewing themes, defining and naming themes, and producing the report (Rozali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Akan tetapi pelaksanaan kurikulum tetap melibatkan kebijakan oleh Kementerian Agama DIY, dimana Kemenag hanya melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran untuk memperkuat pendidikan agama islam dan bahasa arab yang menjadi ciri khasnya. Berdasarkan ketetapan oleh Kanwil Kemenag DIY yaitu madrasah menjadi titipan untuk madrasah ramah anak, madrasah adiwiyata, dan madrasah riset.

1. Perencanaan Kurikulum di MAN 4 Sleman

Kegiatan manajemen kurikulum dimulai dari tahapan perencanaan. MAN 4 Sleman melakukan perencanaan dengan diawali pada pembentukan tim pengembang kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjelaskan bahwa pihak yang tergabung dalam tim pengembang kurikulum adalah wakasek kurikulum, guru, komite sekolah, perwakilan siswa dan ahli. Kemudian, tim pengembang kurikulum akan melakukan rapat kerja. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan berkaca pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai selain berdasarkan tujuan pendidikan nasional (Wardan & Rahayu, 2021), namun tetap mengacu pada visi sekolah dan amanat yang diberikan kepada sekolah oleh Kanwil Kemenag DIY.

Sejalan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional, MAN 4 Sleman menerapkan dua jenis kurikulum yang berbeda untuk jenjang pendidikan yang berbeda. Kelas 11 dan 12 masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem penjurusan, sedangkan kelas 10 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, dimana tidak ada lagi sistem penjurusan. Hal yang menjadi perbedaan adalah untuk kelas 10 akan ada pilihan mata pelajaran (mapel). Pemilihan mata pelajaran ini mengacu pada nantinya peserta didik ingin melanjutkan pendidikan di bidang apa. Artinya, untuk kelas 10 ketika naik kelas 11 akan berada pada kelas yang sama. Akan tetapi untuk mata pelajaran tertentu, mereka akan gabung dengan peserta didik dari kelas lain sesuai dengan pilihan mata pelajarannya. Hal ini mencerminkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih fleksibel, sesuai dengan penelitian dari (Rahman et al., 2024), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektifitas belajar. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang dipersonalisasi, yang menekankan bahwa fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dapat meningkatkan relevansi pendidikan bagi peserta didik (Taylor et al., 2021).

Selain mempersiapkan aspek kognitif, MAN 4 Sleman juga menyusun aspek keterampilan dalam pengembangan kurikulum. Aspek keterampilan yang disusun seperti Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Desain Komunikasi Visual (DKV), dan riset. Program ini dilakukan dengan harapan selama berada di madrasah, peserta didik meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Medinah (2024), menyatakan bahwa integrasi keterampilan dalam kurikulum dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di dunia kerja dan dunia akademik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa MAN 4 Sleman dalam kompetisi nasional dan internasional, seperti OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) dan FIKSI (Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia), menunjukkan keberhasilan implementasi kurikulum berbasis keterampilan ini.

Muatan lokal juga menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan

pembelajaran menjelaskan bahwa satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah melalui tiga pilihan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022): 1). Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, 2). Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan 3). Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa penyisipan muatan lokal di sekolah wilayah Yogyakarta sifatnya wajib. Dalam hal ini MAN 4 Sleman menyisipkan muatan lokal bahasa Jawa dan tahfidz, dimana keduanya dijadikan mata pelajaran tersendiri. Pengintegrasian muatan lokal tersebut dalam kurikulum dapat memperkuat jati diri budaya dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap warisan budaya daerah (Wirabhakti, 2021). Sementara itu untuk mata pelajaran tahfidz diwajibkan karena MAN berada di bawah kementerian agama.

2. Pelaksanaan Kurikulum di MAN 4 Sleman

Secara umum dalam pengembangan kurikulum di MAN 4 Sleman Yogyakarta dikelola oleh tim pengembang kurikulum. Tim kurikulum dalam kegiatan perencanaan akan menyiapkan proposal dari setiap kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta laporan. Kemudian hal-hal yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum akan disampaikan ke semua guru dan pemangku kepentingan lainnya (desimenasi). Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk rapat kerja yang biasanya dilakukan tiap tiga bulan sekali.

Pada tahap pelaksanaan, salah satu aspek penting yang dikelola adalah penjadwalan dan pembagian tugas guru, termasuk pembentukan tim evaluasi dan tim kegiatan peserta didik. Dalam wawancara dengan salah satu guru MAN 4 Sleman, diketahui bahwa perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah terletak pada jumlah jam pelajaran dan nama mata pelajaran. Penelitian Rahman et al (2024), menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, yang tercermin dari integrasi mata pelajaran IPS yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi dengan jumlah jam pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Untuk K13 jumlah jam mengajar yaitu 4 jam/minggu, sedangkan untuk kurikulum merdeka dengan jumlah jam mengajar yaitu 2 jam/minggu.

Selain jadwal dan aspek pembelajaran, elemen lain yang tidak kalah penting adalah modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada prinsipnya antara modul ajar maupun RPP tidak ada perbedaan yang mencolok. Karena keduanya merupakan alur atau rancangan pembelajaran untuk memberikan gambaran bagaimana tahapan guru pada proses pembelajaran di kelas. Meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama sebagai panduan pembelajaran, perbedaan utamanya terletak pada struktur dan fleksibilitasnya. Modul ajar terdiri dari tahapan-tahapan pembelajaran dan memiliki lebih banyak variasi karena sudah disiapkan oleh pemerintah, namun tetap dapat dikembangkan oleh pihak sekolah. Maulida (2022), menekankan bahwa fleksibilitas dalam penyusunan modul ajar memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3. Evaluasi Kurikulum di MAN 4 Sleman

Evaluasi kurikulum merupakan tahapan penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rahayu & Aly, 2023). Pada tahap evaluasi, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh MAN 4 Sleman Yogyakarta akan dilaporkan. Berdasarkan laporan tersebut, pihak sekolah akan melihat hal-hal yang akan dievaluasi. MAN 4 Sleman menerapkan evaluasi berbasis laporan yang

mencerminkan pendekatan formatif dan sumatif dalam menilai efektivitas kurikulum. Salah satu aspek dari evaluasi tersebut adalah analisis metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Changiz et al (2019), menunjukkan bahwa efektivitas metode pengajaran sangat bergantung pada kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, MAN 4 Sleman menggunakan laporan tersebut untuk meninjau kembali kesesuaian metode yang diterapkan, apakah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang digunakan di sekolah. Secara umum, tahapan evaluasi yang dilakukan oleh MAN 4 Sleman Yogyakarta mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil laporan yang disusun terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan mulai dari metode hingga hasil yang diperoleh.

4. Kendala Dalam Manajemen Kurikulum di MAN 4 Sleman

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru diperoleh kendala yang dihadapi dalam manajemen kurikulum, yaitu: 1). Pembagian jadwal pembelajaran. Kesulitan yang dirasakan yaitu dalam hal merencanakan kegiatan guru atau pengaturan jadwal guru untuk dua jenis kurikulum yang berbeda. Hal ini dikarenakan guru tetap harus mengajar namun disisi lain harus tetap melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), 2). Pengadaan biaya untuk fasilitas pembelajaran. Jika hanya berharap dari pemerintah akan minim sekali. Sejauh ini yang dilakukan hanya pemeliharaan fasilitas dan kebanyakan sumber dana dari komite, dimana sebagian besar peserta didik di MAN 4 Sleman berasal dari latar belakang ekonomi menengah. 3). Latar belakang dan pengalaman guru yang berbeda-beda, dimana untuk menyatukan antara setiap guru mengaplikasikan kurikulum merdeka khususnya agak kesulitan. Guru belum terbiasa dengan kurikulum merdeka sehingga inovasi dalam pembelajaran belum berkembang. 4). Aspek peserta didik yang heterogen. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri jika nanti harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

5. Strategi Yang Digunakan Dalam Menyelesaikan Kendala Manajemen Kurikulum di MAN 4 Sleman

Implementasi manajemen kurikulum di MAN 4 Sleman Yogyakarta secara umum sudah menerapkan tahap manajemen kurikulum secara terstruktur. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, dari pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang merupakan fungsi dari manajemen kurikulum (Scott, 2016), serta mengatasi kendala yang ada maka perlu dilakukan beberapa solusi alternatif diantaranya:

a. Pembagian Jadwal Pembelajaran

Kesulitan dalam pengaturan jadwal guru dengan dua jenis kurikulum yang berbeda menjadi kendala yang dihadapi MAN 4 Sleman Yogyakarta. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan integrasi jadwal proyek P5. Maksudnya adalah sekolah dapat mengintegrasikan proyek P5 ke dalam jadwal pembelajaran reguler (K13) dengan menggunakan blok waktu yang fleksibel. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan manajemen waktu yang optimal bagi guru. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Adila & Arianto (2022) yaitu fleksibilitas dalam perancangan kurikulum dapat memberikan guru dan sekolah fleksibilitas tahunan dan waktu mengajar, serta sekolah dapat terus berinovasi dalam pengembangan dan pembelajaran kurikulum. Sebagai contoh sekolah mengalokasi waktu tertentu dari jam sekolah untuk proyek P5 pada satu hari khusus. Pada hari tersebut, kegiatan P5

dilakukan sepanjang hari dan penentuan jadwal reguler untuk K13 dan Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan agar guru dan peserta didik fokus untuk proyek tersebut.

Kemudian berdasarkan prinsip dalam pengembangan kurikulum, terdapat prinsip fleksibilitas. Dalam prinsip fleksibilitas, sebuah kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal solid tetapi dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk adanya penyesuaian berdasarkan kondisi, waktu, dan kemampuan latar belakang peserta didik. Selain itu, kurikulum harus memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan program pembelajaran (Prasetyo & Hamami, 2020).

b. Pengadaan Biaya Untuk Fasilitas Pembelajaran

Isu terkait pendanaan memang seringkali menjadi kendala dalam proses pendidikan yang sifatnya cukup sensitif. Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dilakukannya diversifikasi sumber pendanaan. Diversifikasi sumber pendanaan merupakan pencarian sumber pendanaan alternatif. Sekolah yang melakukan diversifikasi pendanaan dapat mengurangi resiko kekurangan dana akibat dari salah satu sumber pembiayaan mengalami masalah (Permana et al., 2023). Hal yang dapat dilakukan dalam diversifikasi seperti pengembangan usaha ekonomi, investasi dana seperti saham atau obligasi, dan penggalangan dana atau kampanye penghimpunan dana.

c. Latar Belakang dan Pengalaman Guru Yang Berbeda-beda

Latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda dari setiap guru yang ada di MAN 4 Sleman menjadi salah satu kendala dalam manajemen kurikulum. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kesepahaman antar guru. Strategi yang dapat digunakan adalah pelatihan dan pengembangan profesional dan pembentukan komunitas guru. Sebenarnya untuk strategi ini sudah diterapkan oleh MAN 4 Sleman Yogyakarta dan sedang dalam upaya agar kegiatan tersebut terus berjalan, agar kompetensi guru dapat terakomodasi dengan baik.

Program pendampingan atau lokakarya dengan membentuk komunitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang berdiferensiasi. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru untuk memberikan kesempatan kepada guru menjadi agen perubahan positif. Kegiatan lokakarya melibatkan pertukaran ide antar guru dengan pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda (Asriadi et al., 2024). Dalam mengembangkan kurikulum terdapat prinsip efektivitas. Pada prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Pada aspek mengajar guru, apabila masih kurang efektif dalam mengajar atau menjalankan program, maka hal tersebut menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain (Prasetyo & Hamami, 2020).

d. Heterogenitas Peserta Didik

Pihak sekolah memiliki kekhawatiran apabila sekolah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana karakteristik peserta didik sangat berbeda-beda. Justru kurikulum merdeka menekankan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat tiga poin pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu (Purba et al., 2021): 1). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan tantangan kepada peserta didik yang cerdas untuk lebih menggali pembelajaran secara mendalam. Selain itu, untuk peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar, baik teridentifikasi maupun tidak yaitu tersedianya dukungan untuk mereka. 2). Menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya. 3). Jika diilustrasikan sebagai ukuran pakaian di toko, dimana satu baju tidak akan selalu pas untuk orang yang berbeda.

Maka guru perlu memahami penggunaan satu pendekatan standar, tidak akan memenuhi kebutuhan sebagian besar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu dilatih mengenai teknik pembelajaran berdiferensiasi dan juga dengan memanfaatkan penggunaan teknologi pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Muttaqin (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai potensi belajar secara maksimal. Selain itu penggunaan teknologi dalam pengajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu kegiatan manajemen kurikulum pada dasarnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. MAN 4 Sleman sudah menerapkan keempat kegiatan manajemen kurikulum tersebut. Perencanaan kurikulum dilakukan diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum. Selanjutnya dilakukan penyusunan konten dan aktivitas pembelajarannya, dimana MAN 4 Sleman perlu menyesuaikan dengan dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebagai contoh penyediaan mata pelajaran pilihan untuk kurikulum merdeka yang diawali pada pendataan peserta didik sebelumnya di kelas 10. Selanjutnya dilakukan pengorganisasian kurikulum terkait bahan pelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik di tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemudian kurikulum diimplementasikan diawali desiminasi yang kemudian dilaksanakan dengan dua tingkatan yaitu ditingkat sekolah dan kelas. Terakhir, tahap manajemen kurikulum di MAN 4 Sleman Yogyakarta adalah evaluasi kurikulum yang mengacu pada laporan yang disusun mengenai hasil pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

MAN 4 Sleman menghadapi berbagai tantangan atau kendala mulai dari kesulitan pembagian jadwal guru karena di sekolah menerapkan dua kurikulum yang berbeda dengan jumlah jam yang berbeda pula. Kemudian, terkait dengan pengadaan biaya untuk fasilitas pembelajaran, latar belakang dan pengalaman guru yang berbeda-beda, serta dari aspek peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen). Maka perlu disusun strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu pengintegrasian proyek P5 ke dalam jadwal pembelajaran reguler baik itu di K13 maupun Kurmer dengan manajemen waktu yang sesuai. Kemudian, diversifikasi sumber pendanaan, pendampingan lokakarya dengan pembentukan komunitas belajar, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.

REFERENSI

- Abdullahi, N. J. K. (2022). Curriculum Management Strategies and Effective Implementation of Universal Basic Education in Nigeria. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.18016>
- Adila, K., & Arianto, A. (2022). Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Program Sekolah Penggerak Sebagai Upaya. *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional*, 219–227.
- Arifin, S., Zaini, A. W., & Sanjani, M. A. F. (2024). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Best Practice Pendidikan Islam. 01(02), 28–44.
- Asriadi, Nur, M. A., Sukaria, M. I., & Shabir, A. (2024). Pendampingan Komunitas Belajar Sekolah Penggerak Melalui Lokakarya Refleksi Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(3), 104–110.

- Fatimah, E. S., Sahal, Y. F. D., & Khusni, K. (2023). Curriculum Management and Implementation Management at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School) Al Mukhlisin, Bandung. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 6(3), 801–812. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.532>
- Handayani, F., Martinopa, L., Perdana, A. S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 119–129. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.129>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969.
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, & Mulyanto, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 671–687.
- Mahrus. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Muttaqin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 18–24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.661>
- Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 957. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*. Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Permana, H., Wahyudin, U. R., Herdiana, Y., & Irwansyah, R. (2023). Pelatihan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren Almushlih Karawang. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.28>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek.
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, 5(3), 5692–5699. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- Rahman, I. A., Vilanti, F. A., Tersta, F. W., Musyaiyadah, & Pratama, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Education And Library Journal*, 11(2), 45–60.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Rauf, A. S., & Mahmudah, F. N. (2022). Implementation of Learning Management in Elementary Schools. *International Journal of Social Science And Human Research*,

- 05(12), 5705–5711. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-56>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), 68. www.researchgate.net
- Sabrina, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Development of curriculum management in the world of education. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4691–4696. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1741>
- Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal An Nur*, 1(1), 236–243. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>
- Scott, D. (2016). New Perspectives on Curriculum, Learning and Assessment. In *New Perspectives on Curriculum, Learning and Assessment*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-22831-0>
- Sholeh, M. I., Lestari, A., Erningsih, Yasin, F., Suhartawan, V. V., Pattiasina, P. J., Widya, A., Sampe, F., Fadilah, N. N., & Arianto, T. (2024). *Manajemen* (A. Susanto (ed.)). Gita Lentera.
- Sholihah, A., Siswanto, A., & ... (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal ...)*, 114–133. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/360>
- Taylor, D. L., Yeung, M., & Bashet, A. . (2021). Personalized and adaptive learning. *Linguagem e Tecnologia*, 14(3), e33445. <https://doi.org/10.35699/1983-3652.2021.33445>
- Udin, A., Sonia, D., Khairi, R., & Hamidah, W. (2024). *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan di SMKN 9 Muaro Jambi*. 14(April), 195–199. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.622>
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.
- Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(1), 1–7.